

## Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan di BEI

Yudha Aru Putra<sup>1</sup>, Listyorini Wahyu Widati<sup>2</sup>, Third Author<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Stikubank (Unisbank) Semarang/Fakultas Ekonomika dan Bisnis Akuntansi

e-mail: [yudhaaru99@gmail.com](mailto:yudhaaru99@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Stikubank (Unisbank) Semarang/Fakultas Ekonomika dan Bisnis Akuntansi

e-mail: [listyorini@edu.unisbank.ac.id](mailto:listyorini@edu.unisbank.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

Article history:

Received 23 Mei 2022

Received in revised form 2 Juni 2022

Accepted 22 Juni 2022

Available online 1 Juli 2022

---

### ABSTRACT

This research was aimed to investigate the effect of profitability, capital structure, firm size, and dividend policy on firm value. Measurement of firm value in this research used price to book value (PBV). This research used manufacturing companies of food and beverages industry listed on Indonesian Stock Exchange for periode 2016-2020. The sample selection method used purposive sampling technique and obtained 44 samples. The data analysis used multiple linear regression test with SPSS 25 were used to analyze data. The result of analysis showed that capital structure, firm size and dividend policy has no effect on firm value. On the other side, profitability has significant positive effect on firm value.

Keywords: Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen

---

### 1. Pendahuluan

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, kebutuhan terhadap makanan dan minuman juga semakin meningkat. Kegemaran masyarakat Indonesia terhadap makanan dan minuman cepat saji menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan yang baru di bidang makanan dan minuman.

Perusahaan adalah bentuk badan usaha yang menjalankan kegiatan produksi dan semua faktor produksi mulai dari tenaga kerja, modal, dan berbagai sumber daya. Pada umumnya seseorang mendirikan perusahaan guna memperoleh keuntungan yang bermanfaat bagi pemilik perusahaan sendiri maupun pemegang saham. Perusahaan yang telah memperoleh status terbuka dituntut untuk terus meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Hartanti et al., 2019).

*Firm Value* atau Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi Firm Value atau Nilai Perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan selama beroperasi (Hartanti et al., 2019). Pengaruh profitabilitas didukung oleh teori sinyal, karena profitabilitas dianggap memberi sebuah sinyal bagi investor untuk melakukan investasi. Perusahaan yang mampu menghasilkan profitabilitas

---

*Received Mei 23, 2022; Revised Juni 29, 2022; Accepted Juli 12, 2022*

tinggi dianggap mampu memberikan keuntungan bagi investor yang menanamkan saham pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu temuan dari (Hartanti et al., 2019; Riwu et al., 2019; Tamrin et al., 2017) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari (Hirdinis, 2019; Wahyu et al., 2016) menunjukkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *Firm Value* atau Nilai Perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal merupakan hutang perusahaan yang digunakan untuk mendanai jalannya perusahaan. Pengaruh struktur modal didukung oleh *trade off theory* dengan menyeimbangkan manfaat dan biaya yang timbul akibat penggunaan utang. Menurut Modigliani dan Miler (1963) dalam jurnal (Riwu et al., 2019) *trade off theory* memprediksi struktur modal dan nilai perusahaan memiliki hubungan yang positif dengan asumsi manfaat pajak lebih besar dari biaya keuangan dan biaya keagenan, maka penggunaan hutang akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu temuan dari (Hirdinis, 2019; Riwu et al., 2019; Wahyu et al., 2016) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari (Hidayah & Rahmawati, 2019; Putri & Rahyuda, 2020; Salim & Susilowati, 2020) menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *Firm Value* atau Nilai Perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut Kettler and Scholes (1970) Pengaruh ukuran perusahaan didukung oleh teori sinyal, apabila semakin besar ukuran perusahaan semakin menarik minat investor untuk berinvestasi ke perusahaan besar karena dianggap menguntungkan.

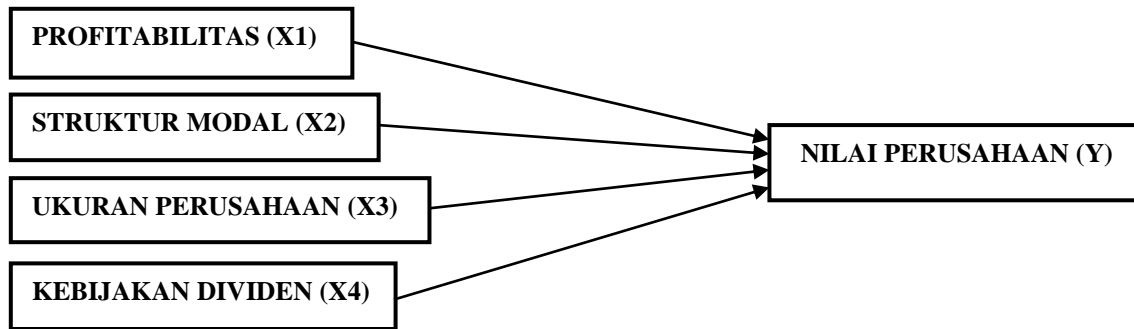
Berdasarkan hasil penelitian terdahulu temuan dari (Natsir & Yusbardini, 2020; Dharma et al., 2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari (Salim & Susilowati, 2020; Agus & Mustanda, 2017) menunjukkan hasil yang bertolak belakang yaitu ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi *Firm Value* atau Nilai Perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk melakukan pengembalian investasi atas keuntungan yang diperoleh perusahaan hasil operasi atau untuk dibagikan kepada pemegang saham (Tamrin et al. 2017). Perusahaan yang membagikan laba dalam bentuk dividen tentunya akan menarik bagi investor. Hal ini didukung oleh teori sinyal bahwa investor menanamkan modalnya guna mendapat pengembalian yang berupa dividen.

Hasil penelitian terdahulu temuan dari (Dharma et al., 2016; Rai Prastuti & Merta Sudiarta, 2016) menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari (Sari Widya et al., 2019; Tamrin et al., 2017) menunjukkan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas sampai saat ini studi nilai perusahaan, profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen masih terus berkembang dan menemukan hasil penelitian berbeda-beda. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen. Sedangkan variabel terikatnya yaitu *firm value* atau nilai perusahaan. Keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat digambarkan dalam model empiris sebagai berikut:



**Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan dalam suatu penelitian.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>= Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub>= Struktur Modal berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub>= Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>4</sub>= Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

## 2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sedangkan untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah, profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen. Berikut adalah pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

*Firm Value* atau nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang telah dicapai perusahaan sebagai cerminan dari kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan dapat diukur dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku perlembar saham. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham perlembar}}{\text{Nilai Buku perlembar saham}}$$

Profitabilitas mempunyai banyak rasio yang bisa digunakan dalam mengukur nilai perusahaan, namun peneliti lebih memilih menggunakan rasio laba bersih terhadap ekuitas (ROE). Peneliti lebih memilih rasio ekuitas karena rasio ekuitas membandingkan laba yang telah diperoleh perusahaan dengan modal. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Struktur modal dapat diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). DER adalah perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total ekuitas perusahaan (Hartanti et al. 2019). Teori *trade-off* menunjukkan bahwa dengan meningkatnya nilai DER (meningkatkan jumlah hutang) seseorang dapat meningkatkan profitabilitas, apabila hutang digunakan dengan benar. Akan tetapi jika semakin tinggi persentase total aset yang dibiayai oleh utang, maka semakin besar risiko bahwa perusahaan mungkin tidak dapat memenuhi kewajibannya hingga jatuh tempo. DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan (*Size*) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut beberapa cara, antara lain: total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Penentuan ukuran perusahaan didasarkan kepada total aset perusahaan. Semakin besar total aset maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Sehingga ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Asset})$$

Kebijakan dividen dapat dirumuskan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) atau dividen per lembar yaitu membandingkan dividen per lembar dengan laba bersih per lembar saham. Hasil DPR inilah yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Rumus untuk menghitung dividen perlembar saham adalah:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen perlembar Saham}}{\text{Laba perlembar Saham}} \times 100\%$$

### Objek Penelitian, Populasi, dan Pengambilan Sampel

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2020. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena laporan keuangan mudah didapatkan melalui situs ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Dalam penelitian ini dilakukan pengambilan sampel dengan *metode purposive sampling*. *Metode purposive sampling* adalah teknik pengambilan atau penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu 2016 - 2020, (2) Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian yaitu 2016 - 2020, (3) Perusahaan yang membagikan dividen.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Pemilihan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Seleksi Sampel**

No	Keterangan	Tahun					Total
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu 2016-2020	14	18	20	24	26	102
2	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian yaitu 2016-2020	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)

3	Perusahaan yang tidak membagikan dividen	(5)	(7)	(8)	(11)	(14)	(45)
	<b>Total Sampel</b>	<b>9</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>12</b>	<b>57</b>

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data yang dapat dilihat dari jumlah sampel yang digunakan, nilai sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan outlier data diperlukan agar dapat digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan 44 sampel.

**Tabel 2**  
**Uji Deskriptif Setelah Outlier**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas ROE (X1)	44	0,044	0,263	0,14955	0,064575
Struktur Modal DER (X2)	44	0,131	1,307	0,63034	0,372370
Size (X3)	44	27,043	32,726	29,24999	1,753373
Kebijakan Dividen DPR (X4)	44	0,010	0,887	0,31580	0,198487
PBV (Y)	44	0,726	7,450	3,43826	1,801335
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS V25

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan dua komponen dalam normalitas yaitu skewness dan kurtosis dengan nilai signifikan alpha 5% atau (0,05) sedangkan nilai kritisnya  $\pm 1,96$  (Ghozali, 2016). Berikut adalah hasil uji normalitas sebelum dan sesudah outlier:

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas Sebelum Outlier**

Descriptive Statistics						
	N	Mean	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	57	0,0000000	1,619	0,316	4,420	0,623
Valid N (listwise)	57					

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS V25

**Tabel 4**  
**Uji Normalitas Sesudah Outlier**

Descriptive Statistics						
	N	Mean	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	44	0,0000000	0,197	0,357	-0,234	0,702
Valid N (listwise)	44					

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS V25

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa regresi memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian maka terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari jenis pengujian yaitu uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya saling keterkaitan antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini diuji menggunakan tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5**  
**Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Profitabilitas ROE (X1)	0,947	1,056	Bebas Multikolinearitas
	Struktur Modal DER (X2)	0,871	1,148	Bebas Multikolinearitas
	Size (X3)	0,879	1,137	Bebas Multikolinearitas
	Dividen DPR (X4)	0,964	1,038	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS V25

### Uji Autokorelasi Durbin-Watson

hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin - Watson menunjukkan nilai DW sebesar 2,701 lebih besar dari nilai (dU) 1,2769 dan kurang dari (4-dU) 2,7231. Hasil tersebut sesuai dengan

ketentuan  $dU < D < 4-dU$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi linear. Jadi model regresi tersebut layak digunakan untuk uji tahap selanjutnya.

**Tabel 6 Uji Autokorelasi Durbin-Watson**

N	dL	dU	DW	4-dL	4-dU	Keterangan
44	1,7200	1,2769	2,701	2,28	2,7231	Tidak terdapat Autokorelasi

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS V25

### Uji Heteroskedastisitas-Park

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Suatu model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas, dimana variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap. Salah satu cara mendeteksi gejala heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Park. Uji ini dilakukan dengan cara meregresikan nilai residual dengan variabel independen. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka model regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas

**Tabel 7  
Uji Park-Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14,598	7,325		-1,993	0,053
	Profitabilitas ROE (X1)	-3,407	6,854	-0,075	-0,497	0,622
	Struktur Modal DER (X2)	0,229	1,240	0,029	0,184	0,855
	Size (X3)	0,446	0,262	0,268	1,703	0,097
	Dividen DPR (X4)	3,473	2,210	0,236	1,571	0,124

a. Dependent Variable: LnU2i

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS V25

### Analisis Regresi Linear berganda

Analisis regresi linear berganda dapat dilakukan apabila model regresi telah lolos dari uji dari uji asumsi klasik. Analisis regresi dapat digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independent atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan data diperoleh hasil regresi linear berganda sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Analisis Regresi Linear berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,152	3,994		0,038	0,970
	Profitabilitas ROE (X1)	16,170	3,737	0,580	4,327	0,000
	Struktur Modal DER (X2)	0,959	0,676	0,198	1,418	0,164
	Size (X3)	0,003	0,143	0,003	0,023	0,981
	Dividen DPR (X4)	0,524	1,205	0,058	0,435	0,666
a. Dependent Variable: PBV (Y)						

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS V25

Berdasarkan **Tabel 4.8** dapat diketahui bahwa model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$PBV = 0,152 + 16,170 ROE + 0,959 DER + 0,0003 Size + 0,524 DPR + e$$

**Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

**Tabel 9**  
**Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47,040	4	11,760	4,959	.002 <sup>b</sup>
	Residual	92,487	39	2,371		
	Total	139,527	43			
a. Dependent Variable: PBV (Y)						
b. Predictors: (Constant), Dividen DPR (X4), Profitabilitas ROE (X1), Size (X3), Struktur Modal DER (X2)						

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS V25

Berdasarkan **Tabel 9** nilai F hitung sebesar 4,959 dengan nilai signifikansi sebesar 0,02b. Hal ini menandakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen karena nilai sig < 0,05. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh simultan yang signifikan.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Pada **Tabel 4.10** yang merupakan hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang menunjukkan nilai Adjust R Square sebesar 0,269. Hal ini dapat dikatakan 26,9% variabel Nilai Perusahaan atau firm value (PBV) dijelaskan oleh Profitabilitas (ROE), Struktur Modal (DER), Ukuran Perusahaan (Size), dan Kebijakan Dividen (DPR). Sedangkan sisanya sebanyak 73,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.



**Tabel 10**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.581 <sup>a</sup>	0,337	0,269	1,539954

a. Predictors: (Constant), Dividen DPR (X4), Profitabilitas ROE (X1), Size (X3), Struktur Modal DER (X2)

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS V25

### Uji Hipotesis (Uji T)

**Tabel 11**  
**Uji Hipotesis (Uji T)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,152	3,994		0,038	0,970
	Profitabilitas ROE (X1)	16,170	3,737	0,580	4,327	0,000
	Struktur Modal DER (X2)	0,959	0,676	0,198	1,418	0,164
	Size (X3)	0,003	0,143	0,003	0,023	0,981
	Dividen DPR (X4)	0,524	1,205	0,058	0,435	0,666

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS V25

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* yang menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas menandakan perusahaan memiliki kinerja dan prospek jangka panjang yang baik. Bagi investor ini merupakan sebuah sinyal yang menandakan bahwa perusahaan memiliki pengembalian atas investasi yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartanti et al., 2019) serta (Riwu et al., 2019) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Maka **H<sub>1</sub> diterima**

### Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis struktur modal yang diwakili oleh DER menunjukkan hasil positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Hirdinis, 2019) dan (Wahyu et al., 2016) yang menyatakan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan *trade off*

*Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan di BEI (Yudha Aru Putra)*

*theory* memprediksi struktur modal dan nilai perusahaan memiliki hubungan yang positif dengan asumsi manfaat pajak lebih besar dari biaya keuangan dan biaya keagenan, Penggunaan utang memberikan dampak positif tetapi perusahaan mempunyai kewajiban yang tinggi untuk membayar kewajiban utang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah & Rahmawati, 2019) dan (Salim & Susilowati, 2020) yang mengatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka **H<sub>2</sub> ditolak**.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ukuran perusahaan menunjukkan hasil positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Natsir & Yusbardini, 2020) dan (Dharma et al., 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berkaitan dengan *signaling theory* yang menunjukkan ukuran perusahaan digambarkan pada laporan keuangan yaitu pada total aset yang dimiliki perusahaan. Namun dalam penelitian ini ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena investor tidak hanya melihat dari faktor besar atau kecilnya aset yang dimiliki suatu perusahaan melainkan investor mempertimbangkan faktor lain seperti kinerja keuangan perusahaan,

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Salim & Susilowati, 2020) dan (Agus & Mustanda, 2017) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka **H<sub>3</sub> ditolak**.

#### **Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kebijakan dividen menunjukkan hasil positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Dharma et al., 2016) dan (Rai Prastuti & Merta Sudiartha, 2016) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berkaitan dengan *signaling theory* yang menunjukkan kebijakan dividen membawa sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modal. Tetapi semakin besar dividen payout ratio (DPR) semakin besar juga dividen yang dibayarkan kepada investor maka akan semakin besar juga uang kas yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar dividen akibatnya laba yang ditahan akan semakin kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Sari Widya et al., 2019) dan (Tamrin et al., 2017) yang menyatakan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka **H<sub>4</sub> ditolak**.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.
2. Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.
3. Ukuran Perusahaan (*Size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.
4. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.

Berdasarkan hasil pembahasan serta kesimpulan dalam penelitian ini. Saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang baik untuk peneliti selanjutnya diharap menggunakan variabel independen yang lebih bervariasi agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

**Daftar Pustaka**

- Beaver William, Paul Kettler, & and Myron Scholes. (1970). *The Association Between Market Determined and Accounting Determined Risk Measures*.
- Hartanti, R., Yulandani, F., & Riandi, M. R. (2019). THE EFFECT OF PROFITABILITY, CAPITAL STRUCTURE, AND IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE MECHANISM ON FIRM VALUE. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 83. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4872>
- Hidayah, N. E. F., & Rahmawati, R. (2019). The Effect of Capital Structure, Profitability, Institutional Ownership, and Liquidity on Firm Value. *Indonesian Journal of Contemporary Management Research*, 1(1), 55–64.
- Hirdinis, M. (2019). Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability. In *International Journal of Economics and Business Administration: Vol. VII* (Issue 1). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id),
- Imam Ghozali. (2016). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Universitas Diponegoro.
- Natsir, K., & Yusbardini, Y. (2020). *The Effect of Capital Structure and Firm Size on Firm Value Through Profitability as Intervening Variable*. 145(Icebm 2019), 218–224. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200626.040>
- Putra AA Ngurah Dharma Adi, & Lestari Putu Vivi. (2016). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Manajemen*, 5.
- Putri, I. G. A. P. T. (2020). Effect of capital structure and sales growth on firm value with profitability as mediation. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 145–155. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n1.833>
- Rai Prastuti, N., & Merta Sudiarta, I. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *None*, 5(3), 254202.
- Riwu Manu, R. E., & Alhabsji Sri Mangesti Rahayu Nila Firdausi Nuzula, T. (2019). The Effect of Corporate Governance on Profitability, Capital Structure and Corporate Value. *Finance and Accounting*, 10(163), 65145. <https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Salim, M. N., & Susilowati, R. (2020). the Effect of Internal Factors on Capital Structure and Its Impact on Firm Value: Empirical Evidence From the Food and Beverages Industry Listed on Indonesian Stock Exchange 2013-2017. *International Journal of Engineering Technologies and Management Research*, 6(7), 173–191. <https://doi.org/10.29121/ijetmr.v6.i7.2019.434>
- Sari Widya, Pratama Leo Indra, & David, C. (2019). The Moderating Impact of Dividend Policy and Corporate Social Responsibility On Profitability towards Firm Value. *Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi*, 21.
- Swardika I Nyoman Agus, & Mustanda I Ketut. (2017). PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTI. *Manajemen Unud*, 6.
- Tamrin, M., Rahman Mus, H., Arfah, A., & Author, C. (2017). *Effect of profitability and dividend policy on corporate governance and firm value: Evidence from the Indonesian manufacturing Sectors*. 19, 66–74. <https://doi.org/10.9790/487X-1910086674>
- Wahyu Nisasmara, P. (2016). CASH HOLDING, GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND FIRM VALUE. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 7(2), 117–128. <http://jdm.unnes.ac.id>